

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING BERBANTUAN BAHAN AJAR ELEKTRONIK BAGI GURU KELAS IV SDIT INSAN MULIA KOTA BENGKULU

Neza Agusdianita, Sri Ken Kusitanti, Resnani

Prodi PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu
nezaagusdianita@unib.ac.id

Abstract

The school that is being used as a partner for the PKM IPTEKS activity that is being proposed is SDIT Insan Mulia, Bengkulu City. The school continues to run face-to-face and online learning during the COVID-19 pandemic. The school reduced the number of students in one class and reduced the hours of lessons each day. Based on interviews with teachers at SDIT Insan Mulia, information was obtained that the impact of these rules was that the learning process could not run effectively. Teachers are limited in determining the appropriate method during face-to-face learning at school and teachers are also not skilled at utilizing electronic teaching materials as long as students study independently from home. Blended learning is one of the learning solutions that can be applied during a pandemic. The most common meaning of blended learning is the combination of face to face learning (face to face) with online-based learning (Dwiyogo, 2020). Teachers can run face-to-face learning while at school and continue with online learning if students are at home. As long as students study online at home, teachers can use electronic teaching materials such as videos, pictures, broadcast materials, game applications or google forms to facilitate students to learn independently. The formulation of the problem that is a priority to be resolved through this PKM activity is to train and assist class IV teachers of SDIT Insan Mulia in applying the blended learning model with the help of electronic teaching materials. Thus, teachers are expected to be able to design, implement and evaluate learning that is effective, meaningful, active, innovative, creative and fun. The target audience for this PKM activity are fourth grade teachers and fourth students at SDIT Insan Mulia. The method used in this PKM activity is training and mentoring. The evaluation instruments for this activity are interview sheets, observation sheets and test sheets This activity has been carried out up to training and mentoring for teachers in making and implementing learning tools for class IV SDIT Insan Mulia.

Keywords: Electronic teaching materials, Blended learning model.

Abstrak

Sekolah yang dijadikan mitra kegiatan PKM IPTEKS yang sedang diusulkan ini adalah SDIT Insan Mulia Kota Bengkulu. Sekolah ini tetap menjalankan pembelajaran tatap muka dan daring selama pandemi virus covid 19 ini. Pihak sekolah mengurangi jumlah siswa dalam satu kelas dan mengurangi jam pelajaran setiap harinya. Berdasarkan wawancara dengan guru di SDIT Insan Mulia diperoleh informasi bahwa dampak dari aturan tersebut adalah proses pembelajaran tidak bisa berjalan secara efektif. Guru terbatas dalam menentukan metode yang sesuai selama masa belajar tatap muka di sekolah dan guru juga belum terampil memanfaatkan bahan ajar elektronik selama siswa belajar mandiri dari rumah. Blended learning atau pembelajaran campuran merupakan salah satu solusi pembelajaran yang dapat diterapkan selama pandemi. Makna paling umum dari blended learning adalah pengkombinasian antara pembelajaran face to face (tatap muka) dengan pembelajaran berbasis daring (Dwiyogo, 2020). Guru bisa menjalankan pembelajaran tatap muka selama di sekolah dan dilanjutkan dengan pembelajaran daring jika siswa berada di rumah. Selama siswa belajar daring di rumah guru bisa menggunakan bahan ajar elektronik seperti video, gambar, bahan tayang, aplikasi games ataupun google formulir untuk memfasilitasi siswa untuk belajar mandiri. Rumusan permasalahan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan melalui kegiatan PKM ini adalah melatih dan mendampingi guru kelas IV SDIT Insan Mulia dalam menerapkan model pembelajaran blended learning berbantuan bahan ajar elektronik. Dengan demikian guru diharapkan

mampu merancang melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif, bermakna, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Khalayak sasaran kegiatan PKM ini adalah guru kelas IV dan siswa IV di SDIT Insan Mulia. Metode yang digunakan pada kegiatan PKM ini adalah pelatihan dan pendampingan. Instrumen evaluasi kegiatan ini adalah lembar wawancara, lembar observasi dan lembar tes. Kegiatan ini telah terlaksana sampai dengan pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam membuat dan melaksanakan perangkat pembelajaran pada kelas IV SDIT Insan Mulia.

Kata kunci: Bahan ajar elektronik dan Model Blended Learning

PENDAHULUAN

Sekolah yang dijadikan mitra kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang sedang diusulkan ini adalah SDIT Insan Mulia Kota Bengkulu. Lokasi sekolah ini berada di jalan Halmahera kelurahan Surabaya Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. Sekolah ini berdiri tahun 2014. Sekolah ini baru meluluskan siswa nya sebanyak 2 angkatan. Jumlah seluruh pegawai dan tenaga pengajar di sekolah ini adalah 10 orang. Semua pegawai dan guru tidak berstatus PNS melainkan guru yayasan. Guru di Sekolah tersebut dengan kualifikasi sarjana dari berbagai jurusan. Sekolah ini tetap menjalankan pembelajaran tatap muka selama pandemi virus covid 19 ini. Namun dalam pelaksanaannya tetap menjalankan protokol kesehatan diantaranya mengurangi jumlah siswa dalam satu kelas, mengurangi jam pelajaran dan membagi siswa menjadi dua kelompok dan bergantian belajar tatap muka di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru di SDIT Insan Mulia diperoleh informasi bahwa salah satu dampak yang paling terasa selama pandemi saat ini bagi guru adalah proses pembelajaran tidak bisa berjalan secara efektif. Sekolah membagi rombongan belajar menjadi dua kelompok, dan kemudian belajar tatap muka di sekolah

secara bergiliran. Hal tersebut membuat keresahan bagi guru karena kekurangan waktu dalam mengejar capaian kurikulum. Ditambah lagi guru terbatas dalam menerapkan metode pembelajaran dikarenakan ada himbauan untuk menjaga jarak menyebabkan proses belajar terkesan monoton atau *teacher center*. Hal ini membuat materi pelajaran menjadi sulit untuk disampaikan dengan baik kepada siswa. Begitupun pandemi juga berdampak bagi siswa yaitu jam belajar mereka disekolah menjadi lebih sedikit. Mereka berangkat ke sekolah bergantian dengan kelompok lainnya. Sehingga selama mereka di rumah hanya mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Bahkan tidak sedikit siswa menjadi hilang motivasi belajar dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka guru di SDIT Insan Mulia memerlukan sebuah model pembelajaran yang dapat menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*). *Blended learning* atau pembelajaran campuran merupakan salah satu solusi pembelajaran yang dapat diterapkan selama pandemi. Makna paling umum dari *blended learning* adalah pengkombinasian antara pembelajaran *face to face* (tatap muka) dengan pembelajaran berbasis

daring (Dwiyogo, 2020). Guru bisa menjalankan pembelajaran tatap muka selama di sekolah dan dilanjutkan dengan pembelajaran daring jika siswa berada di rumah. Selama siswa belajar daring di rumah guru bisa menggunakan bahan ajar elektronik seperti video, gambar, bahan tayang, aplikasi games ataupun google formulir untuk memfasilitasi siswa untuk belajar mandiri. Telah dibuktikan oleh Riwo (2018) bahwa dengan menggunakan video pemahaman siswa menjadi lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru di SDIT Insan Mulia memerlukan pelatihan dan pendampingan dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbantuan bahan ajar elektronik dalam pembelajaran di masa pandemi virus covid 19 sekarang ini. Untuk itu diharapkan pelatihan ini dapat dilaksanakan sesegera mungkin demi tercapainya pembelajaran yang efektif di SDIT Insan Mulia

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan pada kegiatan PKM ini adalah pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan oleh tim pengabdian memberikan kesempatan bagi guru untuk dapat memahami tentang model *blended learning* berbantuan bahan ajar elektronik. Guru dan tim dosen berdiskusi berbagi informasi model pembelajaran *blended learning* ini, langkah-langkah pembelajarannya, prosedur penilaiannya, serta menginfokan kepada guru cara memanfaatkan bahan ajar elektronik yang ada. Guru juga dilatih dan didampingi dalam membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar dengan model pembelajaran yang digunakan.

Hasil

SDIT Insan Mulia merupakan salah satu SD swasta yang ada di Kota Bengkulu. SD ini telah menjadi mitra dalam kegiatan penelitian dan pengabdian yang dilaksanakan oleh dosen Prodi PGSD Universitas Bengkulu. Tujuan dari kegiatan PKM yang dilaksanakan di SD ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi model pembelajaran *blended learning* berbantuan bahan ajar elektronik. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan secara langsung di sekolah pada tanggal 6 November 2021. Kegiatan ini dimulai pukul 08.00 WIB. Peserta kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah kepala sekolah, guru, mahasiswa dan tim dosen Prodi PGSD Universitas Bengkulu. Acara ini dibuka oleh kepala sekolah SDIT Insan Mulia secara resmi. Pihak sekolah menyambut baik kegiatan ini dan berharap kegiatan semacam ini dapat terus berlanjut untuk tahun-tahun berikutnya.



Gambar 1 Sambutan Kepala Sekolah SDIT Insan Mulia membuka kegiatan PKM

Acara selanjutnya setelah dibuka secara resmi oleh kepala sekolah adalah pemaparan materi pelatihan. Pemateri dalam kegiatan ini adalah ibu Neza Agusdianita, M.Pd. Beliau sebagai dosen Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu dengan kualifikasi keahlian

dibidang matematika untuk sekolah dasar. Pada kegiatan ini pemateri memberikan penjelasan mengenai model *Blended Learning*, bagaimana merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi model *Blended Learning* serta bahan ajar elektronik yang mendukung pembelajaran. Pemateri juga memberikan contoh perangkat pembelajaran menerapkan model *Blended Learning* ini. Gambar cuplikan kegiatan pemaparan materi sebagai berikut.



Gambar 2 dan 3 Pemaparan materi oleh Neza Agusdianita, M.Pd

Setelah semua materi disampaikan oleh tim dosen pengabdian maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Guru dan tim pengabdian berdiskusi mengenai penerapan model dalam pembelajaran. Ada juga pembahasan mengenai bagaimana menentukan, mencari dan membuat bahan ajar elektronik sebagai media siswa untuk belajar mandiri di rumah. Selain itu juga berkembang pembahasan mengenai membuat perangkat yang baik seperti menyusun perangkat

pembelajaran yang berorientasi kemampuan berpikir tingkat tinggi. Proses Tanya jawab berlangsung dengan aktif dan efektif. Guru terlihat antusias dan tertarik dalam pembahasan diskusi. Di bawah ini disajikan gambar kegiatan diskusi antara guru dan tim dosen.



Gambar 4 dan 5. Guru dan Tim dosen berdiskusi mengenai materi pelatihan

Setelah kegiatan diskusi dan kegiatan menyusun draf perangkat pembelajaran menggunakan model *Blended learning* berbantuan bahan ajar elektronik selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Acara ditutup oleh Kepala sekolah SDIT Insan Mulia. Selanjutnya tim dosen dan peserta kegiatan pelatihan dan pendampingan berfoto bersama. Berikut gambar foto bersama peserta kegiatan PKM ini.



Gambar 6 dan 7 Foto bersama dengan peserta kegiatan PKM

PEMBAHASAN

Pada masa revolusi industry 4.0 dan pandemi covid 19 ini guru dituntut untuk kreatif melaksanakan pembelajaran. Guru dapat melaksanakan model pembelajaran inovatif untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Salah satunya menggunakan model Blended Learning. Istilah *blended learning* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti campuran. *Blended learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran tatap muka menjadi lebih menarik dan sangat sesuai jika diterapkan di era 21. *Blended learning* yang mendukung penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran akan membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan (Wardani, 2018). Makna paling umum dari *blended learning* adalah

pengkombinasian antara pembelajaran *face to face* (tatap muka) dengan pembelajaran berbasis daring (Dwiyogo, 2020).

Dalam pelaksanaannya, *blended learning* terdiri dari banyak pendekatan yang menafaatkan penggunaan media dan teknologi (Amin, 2017). *Blended learning* dilakukan dengan cara memasukkan media daring ke dalam kegiatan pembelajaran dengan tetap mempertahankan pembelajaran secara tradisional untuk mendukung peserta didik. Pada model ini peran guru dan orang tua sangat diperlukan. Guru dalam *blended learning* memiliki peran sebagai fasilitator, sedangkan orang tua peserta didik memiliki peran sebagai pendukung (Husamah, 2014)

Penerapan dari *blended learning* diklasifikasikan menjadi *rotation model*, *flex model*, *self blend model*, dan *enriched virtual model* (Staker & Horn dalam Dwiyogo, 2016).

1) *Rotation model*

Rotation model merupakan suatu model di mana guru dan peserta didik berotasi dalam jadwal yang sudah ditetapkan. Peserta didik belajar secara mandiri melalui pembelajaran daring, pada waktu tertentu akan kembali melakukan pembelajaran konvensional bersama guru. *Rotation model* terbagi menjadi *station rotation*, *lab rotation*, *flipped classroom*, dan *individual rotation*.

Station rotation mengarahkan peserta didik berputar diantara stasiun dalam kelas, di mana salah satu dari stasiun ini dilakukan dengan cara belajar daring dan sisanya belajar secara luring. *Lab rotation* dilakukan dengan cara belajar daring yang dilaksanakan di dalam laboratorium. Peserta didik secara bergiliran melaksanakan pembelajaran daring di laboratorium dan pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Pada model *flipped classroom*,

peserta didik melakukan pembelajaran daring di luar jam sekolah sehingga ketika jam tatap muka dilaksanakan peserta didik sudah memiliki bekal materi pelajaran. Sedangkan, individual rotation dilaksanakan dengan cara bergiliran secara individual, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring.

2) *Flex model*

Flex model ialah program penerapan *blended learning* yang memiliki keunggulan *flexibilitas*. Peserta didik dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan jadwal yang dinamis atau tidak terikat. Dukungan secara tatap muka dilakukan oleh guru dan orang tua kapanpun peserta didik memerlukan bantuan mengenai aktivitas belajarnya. Dukungan ini dapat berupa sesi kelompok kecil, tutoring, dan proyek kelompok.

3) *Self blend model*

Self blend model ialah program belajar yang membebaskan peserta didik dalam memilih kelas-kelas daring dengan tetap melaksanakan kelas tatap muka. Kelas-kelas daring yang dipilih dapat diambil di dalam sekolah ataupun di luar sekolah, dengan kata lain kelas daring ini sebagai pelengkap kelas konvensional.

4) *Enriched Virtual Model*

Enriched Virtual Model merupakan model yang memperbolehkan peserta didik melaksanakan pembelajaran di sekolah atau secara mandiri di rumah masing-masing dengan penyampaian materi melalui daring. Pada awalnya, *Enriched Virtual Model* seutuhnya berjalan dengan metode pembelajaran daring, setelah melakukan pengembangan dengan metode *blended*

learning maka peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar di sekolah

Blended learning merupakan penggabungan antara pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran secara daring. *Blended learning* yang digunakan dalam kegiatan ini adalah model *flipped classroom* yang dikombinasi dengan model *discovery learning* ketika jam pelajaran tatap muka. *Flipped classroom* dilaksanakan dengan cara siswa melakukan pembelajaran secara bergantian antara pembelajaran luring dan daring sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Di luar jam tatap muka, siswa diarahkan untuk mencari dan merangkum poin-poin dari materi yang akan dibahas pada jam tatap muka melalui aplikasi *whatsapp group*. Dengan menerapkan model pembelajaran Blended Learning berbantuan bahan ajar elektronik ini, maka guru dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dan daring. Selama disekolah guru menyampaikan materi pelajaran seperti biasa kemudian untuk siswa yang belajar di rumah guru bisa memberikan bahan ajar elektronik berupa video pembelajaran, bahan tayang dan soal-soal kepada siswa melalui google formulir. Sehingga siswa yang belajar di rumah juga merasa diperhatikan dan dapat mempelajari pelajaran melalui bahan ajar elektronik yang diberikan oleh guru secara mandiri. Salah satu jenis bahan ajar elektronik adalah berupa video, gambar, bahan tayang, dan aplikasi google formulir dan lainnya. Bahan ajar disusun dengan tujuan sebagai berikut: (1) Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu; (2) Menyediakan berbagai jenis bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya perasaan bosan pada peserta didik; (3) Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran; dan (4)

Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik (Prastowo, 2016:17).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SDIT Insan Mulia Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan dari PKM yang berjudul Pelatihan dan Pendampingan Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan Bahan Ajar Elektronik Bagi Guru Kelas IV SDIT Insan Mulia Kota Bengkulu telah terlaksana pada tanggal 6 November 2021.
2. Kegiatan PKM ini menghasilkan draf model pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan Bahan Ajar Elektronik untuk kelas IV SD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Bengkulu melalui program hibah PKM IPTEKS tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, A. K. (2017). *Kajian Konseptual Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Edutama, 4(2), 51-64

<https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/55>, diakses pada Januari 2021

Dwiyogo, W. D. (2020). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Prastowo, A. (2016). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif. Yogyakarta: Diva Press

Riwu, I.U, dkk. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Bermuatan Multimedia Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv Di Kabupaten Ngada. *Journal of Education Technology*. Vol. 2 (2) pp. 56-64

Wardani, D. N., Toenlloe, A. J. E., & Wedi, A. (2018). *Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 Dengan Blended Learning*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 1(1), 13-18.

<http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/2852/2177>, diakses pada Februari 2021